

PEMBERDAYAAN TANAMAN HERBAL PENGELOLAAN JAMU RUMAHAN DI DESA KOLAM KANAN KABUPATEN BARITO KUALA

Ika Chandriyanti¹, Yunita Sopiana², Chairul Sa'roni³, Lina Suherty⁴, Eny Fahrati⁵,
Dessy Maulina⁶, Khairi Pahlevi⁷, Lina Suherty⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Lambung Mangkurat
email: Ikachandriyanti.iesp@ulm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di didesa Kolam Kanan Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala, dengan melihat beberapa mata pencaharian pengolah dan penjual jamu selain usaha mereka bertani dan berladang, usaha jamu yang dijalankan mereka selain sebagai mata pencaharian sampingan akan tetapi rutin dilakukan, untuk jamu cair sudah mereka lakukan dari dahulu, sedangkan pembuatan jamu kering dalam kurun waktu 2 (dua) tahun berjalan dan ini dilakukan pada saat masa pandemic Covid-19 dimana kebutuhan akan suplemen dari rempah-rempah yang disarankan untuk di konsumsi masyarakat oleh tenaga medis sebagai upaya pencegahan Covid-19, pengerjaan mereka masih menggunakan alat-alat tradisional, seperti alu untuk menghancurkan rempah-rempah yang dijemur atau dikeringkan. Kegiatan pengabdian dilakukan beberapa tahapan, pada tahap pertama dilakukan dengan metode penyuluhan dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab mengenai higienis dari jamu tersebut, kemasan serta teknik pemasaran baik dengan menggunakan dengan cara menjual ke sekeliling kampung maupun dalam bentuk media sosial (penjualan online) kepada masyarakat luas. Peserta yang mengolah hasil olahan jamu tersebut dapat mengajukan berbagai pertanyaan maupun menceritakan kendala-kendala dalam memproduksi hasil olah jamu mereka dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga dan pengembangan ekonomi masyarakat penjual jamu. Pada tahap kedua penyuluh terjun langsung ke masyarakat penjual jamu dalam rangka meninjau keseharian kegiatan produksi usaha pengolahan hasil jamu mereka, serta memberikan pengarahannya mengenai ekonomi kreatif dan tepat guna serta bisa mengelola usaha dengan menggunakan teknologi berbasis multimedia.

Kata Kunci: Pendampingan Penyuluhan, Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan penju

Abstract

Community service activities (PKM) in Kolam Kanan village, Wanaraya District, Barito Kuala Regency, by looking at several livelihoods of herbal processors and sellers in addition to their farming and farming businesses, the herbal medicine business they run is not only a side livelihood but is routinely carried out, for liquid herbal medicine they have done it from the past, while making dry herbal medicine within 2 (two) years and this was done during the Covid-19 pandemic where the need for supplements from spices that are recommended for public consumption by medical personnel as an effort to prevent Covid-19, their work still uses traditional tools, such as pestles to crush sun-dried or dried spices. Service activities are carried out in several stages, in the first stage it is carried out by counseling methods in the form of lectures, discussions and questions and answers about the hygiene of the herbs, packaging and marketing techniques both by selling around the village and in the form of social media (online sales) to the wider community. Participants who process processed herbal products can ask various questions or tell the obstacles in producing their herbal products in an effort to increase family income and economic development of the herbal medicine selling community. In the second stage, extension workers go directly to the herbal medicine seller community in order to review the daily production activities of their herbal processing business, as well as provide guidance on the creative and appropriate economy and can manage the business using multimedia-based technology.

Keywords: Counseling Assistance, Creative Economy, Entrepreneurship, herbal medicine seller

PENDAHULUAN

Virus corona SARS-CoV-2 pertama kali terdeteksi pada akhir 2019 di negara China. Tidak menunggu waktu yang lama, pada bulan Maret tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi dikarenakan telah menyebar hampir ke seluruh dunia. Terhitung setelah dua tahun dari awal pandemi tersebut muncul, berawal dari keberadaan Covid-19 yang sampai saat ini belum juga menemui informasi yang tepat.

Berbagai cara dalam mengantisipasi penularan covid-19 ini, baik dari obat-obatan berbahan dasar kimia sampai dengan herbal yang dianjurkan oleh dinas kesehatan dalam rangka pencegahan virus ke kalangan masyarakat lebih luas lagi, terutama para orang tua (manula) yang mempunyai riwayat penyakit lain/komorbit, pencegahan dengan obat-obatan kimia tentu adalah cara singkat dan memerlukan biaya yang cukup besar dilihat dari harga obat-obatan tersebut yang mana tidak semua dari kalangan masyarakat mampu untuk membeli dan mengkonsumsi obat tersebut dikarenakan harga yang cukup tinggi di pasaran.

Obat yang murah serta terjangkau di masyarakat sebagai alternatif pengganti obat kimia adalah obat herbal, herbal adalah alternatif cara murah yang tentu saja dapat dengan mudah terjangkau dikalangan masyarakat menengah ke bawah, bisa pula dilakukan dengan menanam sendiri di pekarangan yang luasnya tidak memakan tempat terlalu banyak, juga dengan modal yang murah terjangkau untuk pembibitannya, dalam hal ini sebelum terjadinya covid-19 herbal sudah diminati masyarakat Indonesia pada umumnya, sedangkan bentuk herbal yang ada dalam bentuk cair dan serbuk yang populer disebut juga dengan nama jamu.



Gambar 1 Panen Kencur Desa Kolam Kanan

Jamu merupakan warisan leluhur yang sangat berharga, minuman ini telah memegang peranan penting dalam pemeliharaan kesehatan dan kebugaran masyarakat nusantara sejak ratusan tahun silam. Secara sederhana, jamu dapat juga disebut sebagai obat herbal asli Indonesia yang diracik menggunakan bahan-bahan alami untuk menjaga kesehatan dan juga menyembuhkan penyakit. Bahan-bahan yang digunakan cukup mudah ditemukan di lingkungan seperti daun, rimpang, batang, buah, bunga, dan kulit batang.



Gambar 2. Panen Kunyit Desa Kolam Kanan

Jamu sendiri memiliki beberapa jenis, mulai dari yang berbentuk kapsul, tablet, sachet, hingga tradisional seperti jamu gendong. Dari berbagai jenis tersebut, jamu tradisional atau yang lebih dikenal dengan jamu gendong masih digemari masyarakat dari bermacam kalangan. Jamu tradisional bisa juga disebut obat yang bersifat herbal dimana tidak mengandung bahan kimia dan berasal dari tanaman-tanaman obat yang berkhasiat. Dewasa ini perkembangan jamu tradisional semakin meningkat, dapat dilihat dari banyaknya program di televisi yang menayangkan akan pentingnya jamu tradisional. Selain itu selalu ada ulasan mengenai manfaat suatu tanaman untuk dijadikan obat di beberapa media cetak.



Gambar 3. Panen Jahe Desa Kolam Kanan

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (2004) mengelompokkan obat herbal menjadi tiga bentuk sediaan yaitu sediaan jamu, sediaan herbal terstandar dan sediaan fitofarmaka. Persyaratan ketiga sediaan berbeda yaitu untuk jamu pemakaiannya secara empirik berdasarkan pengalaman, sediaan herbal terstandar bahan bakunya harus distandarisasi dan sudah diuji farmakologi secara eksperimen, sedangkan sediaan fitofarmaka sama dengan obat modern, bahkan harus distandarisasi dan harus melalui uji klinik (Badan POM, 2004).

Jamu tradisional banyak dikonsumsi dikarenakan minimnya efek samping dan harganya yang cenderung lebih murah dibandingkan obat kimia. Selain itu program pemerintah yang mencanangkan back to nature membuat jamu tradisional semakin berkembang. Jamu tradisional diproduksi oleh produsen jamu yang berskala besar seperti Sido Muncul, Air Mancur, dan Jamu Jago, selain produsen dengan skala besar jamu tradisional juga banyak diproduksi oleh produsen-produsen dengan skala kecil seperti jamu gendong (H.T Pambudi. 2012).

Produsen-produsen jamu tradisional skala besar memasarkan produknya dengan membuka depot-depot jamu khusus merek yang mereka produksi sendiri bahkan sudah mencapai pasar internasional dengan mengekspor keluar negeri. Media promosi yang dilakukan oleh produk-produk terkenal seperti Sido Muncul, Air Mancur, dan Jamu Jago sudah menggunakan media cetak, elektronik dan internet.

Jamu gendong adalah jamu dalam bentuk cair yang dijual penjajah dalam botol yang diletakkan dalam keranjang yang digendong di punggung belakang menggunakan kain, dan jamu ini dijual dari rumah ke rumah (Pratiwi, S.T. 2005). Jamu gendong dikemas dalam botol dalam bentuk cair yang tidak diawetkan dan diedarkan tanpa penandaan. Hal ini memungkinkan jamu gendong dapat diproduksi oleh siapa saja yang menghendakinya. Pengolahannya dilakukan dengan cara merebus seluruh bahan atau dengan mengambil sari yang terkandung dalam bahan baku, kemudian mencampurkannya dengan air matang.

Jamu gendong dibuat dalam skala industri rumah tangga yang menggunakan peralatan sederhana dan memanfaatkan tenaga manusia pada pengolahannya. Hal ini memungkinkan kurangnya kebersihan selama proses pembuatan sehingga diduga dapat menyebabkan tercemarnya jamu gendong yang diproduksi (Suharmiati, 2006). Akan tetapi peminat jamu gendong dari kota maupun perdesaan masih banyak konsumennya untuk membeli.

Desa Kolam Kanan Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala terdapat banyak tanaman kunyit, jahe, dan tanaman herbal lainnya, namun masyarakat disana belum terbiasa mengelola dan memanfaatkannya sebagai jamu, yang mana masyarakat di Kolam Kanan hanya menanam setelah di panen lalu dijual ke pengepul. Akan tetapi ada Sebagian masyarakatnya yang terhitung kurang lebih 3 (tiga) dari desa tersebut yang berjualan jamu gendong.

Tabel 1. Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Wanaraya (m²), 2020–2021

Jenis Tanaman	2020	2021
Jehe	44	125
Kencur	36	30
Kunyit	40	19
Laos	113	42
Temulawak	15	-
Lempuyang	10	-
Mahkota Dewa	5	-

Sumber data Kecamatan Wanaraya 2022

Berdasarkan pengamatan dan hasil survey di desa Kolam Kanan, mengenai pengolahan kunyit yang ditanam oleh masyarakat masih belum berkembang, oleh karena itu pengabdian yang akan dilakukan di desa tersebut ialah bagaimana tanaman kunyit yang ada dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional atau biasa disebut sebagai jamu, dimana pengolahannya jamu tersebut dibuat kemasan, diberikan arahan cara menjual dengan media sosial/online serta membuat tanaman herbal yang dibuat dengan serbuk ini secara praktis namun menghasilkan manfaat yang besar untuk kesehatan masyarakat.

Tabel 2. Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Wanaraya (kg), 2020–2021

Jenis Tanaman	2020	2021
Jehe	156	270
Kencur	49	41
Kunyit	25	53
Laos	221	138
Temulawak	10	-
Lempuyang	7	-
Mahkota Dewa	60	-

Sumber data Kecamatan Wanaraya 2022

Para petani yang belum mampu meningkatkan kreativitas mereka dalam pengolahan produk dan para pemberi jasa belum mampu juga meningkatkan pendapatan mereka karena belum mampu meningkatkan keahliannya. Oleh karena itu, pihak Perguruan Tinggi mempunyai kewajiban untuk memberikan penyuluhan dan perbekalan kepada masyarakat setempat tentang “Pemberdayaan Petani Tanaman Herbal dan Penjual Jamu Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Jamu Rumahan Di Desa Kolam Kanan Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala”.

Identifikasi Masalah

Desa Kolam Kanan Kecamatan Wanaraya memiliki potensi ekonomi yang dapat berkembang, kondisi wilayah mempunyai beberapa tempat penanaman herbal ini seharusnya diikuti dengan perkembangan ekonomi masyarakat, tetapi di wilayah ini kurangnya informasi cara pengolahan jamu herbal tentu saja belum bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan tidak seluruh masyarakat mengetahui tentang “bagaimana proses pengolahan dan pengemasan produk dengan baik juga bagaimana memasarkan tidak dalam bentuk bahan mentah saja akan tetapi juga bahan siap jadi dan siap untuk di konsumsi serta market sherenya tidak hanya ditingkat desa atau kecamatan maupun kabupaten akan tetapi bisa menjangkau tingkat nasional maupun mancanegara untuk penjualannya.

Berdasarkan pada masalah yang ada, maka kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana pengolahan jamu baik dalam bentuk cair maupun serbuk sebagai upaya pemberdayaan petani tanaman herbal dan penjual jamu dengan banyaknya bahan baku yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka?
2. Bagaimana pengelolaan yang baik dalam bentuk kemasan maupun penjualan dengan menggunakan media sosial yang dapat meningkatkan pendapatan?
3. Potensi apa saja yang harus dimiliki masyarakat Desa Kolam Kanan yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dan dapat mengoptimalkan pendapatan mereka?

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Kolam Kanan Kecamatan Wanaraya ini adalah:

1. Memberikan penyuluhan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang potensi sumberdaya tanaman herbal agar bisa meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Memberikan penyuluhan dan pengetahuan dalam pengelolaan tanaman herbal dengan menggunakan kemasan yang menarik serta penjualannya dengan menggunakan media sosial agar perekonomian keluarga tercukupi.
3. Menggali potensi apa saja yang bisa dikembangkan dengan memanfaatkan tanaman herbal sebagai pembantu matapecaharian masyarakat desa Kolam Kanan di Kecamatan Wanaraya kabupaten Barito Kuala.

Manfaat Kegiatan

Terselenggaranya kegiatan program penyuluhan ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada masyarakat desa Kolam Kanan, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat mempunyai pengetahuan tentang bagaimana pengolahan jamu herbal yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) yang sudah ditetapkan.
1. Masyarakat mempunyai pengetahuan, wawasan, dan motivasi yang lebih baik untuk dapat mengembangkan ide-ide kreatif menjadi ekonomi kreatif di wilayah mereka.
2. Masyarakat dapat mengoptimalkan manfaat sumberdaya yang ada di lingkungan mereka, sehingga pendapatan dan kesejahteraan mereka akan meningkat, serta menjadi solusi terbaik untuk mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran dan ketertinggalan pengetahuan.

METODE

Kehalajak sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah penduduk/masyarakat yang menanam tanaman herbal seperti jahe, kunyit, dan lainnya yang nantinya mendapat nilai manfaat dengan adanya pengolahan jamu herbal di desa Kolam Kanan kecamatan Wanaraya kabupaten Barito Kuala.

Proses pemilihan peserta penyuluhan dilakukan dengan cara:

1. Sosialisasi dan survey langsung pada lokasi yang menjadi sasaran dari kegiatan penyuluhan ini.

2. Bekerja sama dengan Kepala Desa setempat agar masyarakat dapat berhadir pada kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.
3. Dengan adanya informasi tentang kepastian diterimanya tim penyuluh mengenai data dan sasaran apa saja yang menjadi objek penyuluhan tersebut, maka diadakan pertemuan untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan tentang pemanfaatan dan pengolahan tanaman herbal adalah dengan ceramah dan diskusi/tanya jawab tentang pengolahan serta pengemasan dan memasarkan dalam bentuk online, sehingga berdaya jual dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan dapat memperbaiki pendapatan serta kesejahteraan masyarakat di desa Kolam Kanan kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

1. Masyarakat mengetahui bagaimana pengolahan yang baik, pengemasan yang sesuai dengan standar BPOM, serta bagaimana pulan mereka bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat terhadap perbaikan ekonomi keluarga mereka.
2. Masyarakat desa Kolam Kanan dapat termotivasi untuk dapat mengembangkan ide-ide kreatif seperti tidak ahanya sasaran sebagai jamu cair gendongan saja akan tetapi juga sasarannya dalam bentuk jamu serbuk yang dapat di konsumsi setiap saat tanpa harus bersusah payah membawa dalam bentuk cair (Hatta, M.P. 2013).
3. Masyarakat desa Kolam Kanan dapat memahami pentingnya pengembangan pembuatan jamu dari bahan baku menjadi bahan jadi yang lebih menguntungkan, hal ini bukan saja untuk meningkatkan kesejahteraan mereka tapi juga dapat menambah pendapatan berkali-kali lipat bagi mereka. Serta menumbuhkan ide-ide kreatif usaha baru dengan memanfaatkan tanaman herbal sebagai salah satu tambahan matapencaharian di Kabupaten Barito Kuala umumnya serta nasional khususnya.

Rencana dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di desa Kolam Kanan ini diperlukan perencanaan yang matang dan waktu yang dapat menyesuaikan dengan masyarakat desa tersebut dikarenakan mereka bertani dan bercocok tanam yang rutinitas waktunya harus bisa disesuaikan, sehingga perencanaannya bisa efektif dan efisien tanpa mengganggu aktivitas mereka, adapun rencana dan jadwal kegiatan di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Rencana Jadwal Kegiatan

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				
	Minggu ke	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal																	
Persiapan pelaksanaan kegiatan																	
Pelaksanaan kegiatan																	
Penyusunan Laporan																	
Penjilidan dan penggandaan																	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis 3 September 2022. Pada penyuluhan tersebut dihadiri oleh masyarakat Desa Kolam Kanan Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala yang terdiri dari 17 (tujuh belas) orang petani tanaman herbal dan 8 (delapan) orang penjual jamu gendong dan gerobak sepeda.

Tabel 4. Petani Peserta Penyuluhan

No	Petani Tanaman Herbal	Jumlah
1	Jahe	7 Orang
2	Kencur	3 Orang
3	Kunyit	4 Orang
4	Laos	3 orang
Jumlah		17 Orang

Pada kegiatan pelatihan ini, dilaksanakan penjelasan secara umum oleh tim Pengabdian Masyarakat jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) tentang pengolahan, pengemasan produk, pemasaran kreatif dan pengembangan dan capaian dari ekonomi kreatif olahan jamu berbahan herbal. Berikut daftar peserta petani tanaman herbal yang hadir di penyuluhan pengembangan ekonomi kreatif.

Tabel 5. Penjual Jamu

No	Penjual Jamu	Jumlah
1	Gendong	3 Orang
2	Grobak Sepeda	5 Orang
Jumlah		8 Orang

Data diolah 2022

Setelah penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang dengan para peserta yang hadir. Pada sesi diskusi dan tanya jawab ini, peserta memberikan pertanyaan dan berbagai masalah tentang usaha kreatif yang mereka lakukan di Desa Kolam Kanan Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala terutama tentang kendala penanaman, modal serta bentuk kemasan untuk mengembangkan usaha dan pemasaran produk kreatif itu sendiri. Berikut masalah-masalah yang dihadapi peserta dalam mengembangkan ekonomi berbasis industri kreatif desa:

1. Ketersediaan bahan baku yang minim pengolahan menjadi barang jadi dalam bentuk serbuk dan hasil produk industri kreatif tidak didukung dengan strategi terkait bauran pemasaran yang efisien, seperti pemasaran *online*.
2. Kondisi lahan, tempat pembuatan serta peralatan produksi yang tidak disertai peralatan modern dimana masyarakat desa tersebut belum mampu melakukan produksi produk kreatif dengan maksimal.
3. Kurangnya pengetahuan untuk mengembangkan usaha kreatif jamu herbal serbuk terutama untuk mengembangkan kreasi dari segi penggunaan kemasan yang bagus, menarik sehingga konsumen dapat membeli produk tersebut dan mengkonsumsinya sesuai cara pemakaian.
4. Masyarakat kurang memahami arti penting manfaat dari bahan herbal tersebut untuk diolah menjadi nilai ekonomi yang tinggi dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Dari masalah-masalah tersebut, peserta menginginkan :

1. Dukungan informasi mengenai pemasaran *online*, dan pelatihan strategi terkait bauran pemasaran yang bagus terkait produk jamu herbal serbuk.
2. Pelatihan mengenai penggunaan peralatan produksi yang modern tentang bagaimana pengolahan jamu herbal serbuk yang dapat bertahan lama dipasaran.
3. Masyarakat menginginkan pendampingan dalam pengemasan jamu walaupun bentuk cair serta dalam bentuk serbuk untuk mengembangkan usaha kreatif terutama untuk mengembangkan kemasan yang bagus dan kokoh sehingga produk jamu cair maupun kemasan menjadi banyak peminat/konsumennya.

Evaluasi Capaian

Tahapan dalam penyusunan laporan pengabdian pada masyarakat ini berujung pada evaluasi capaian dimana secara pengertian evaluasi adalah proses pengukuran akan eektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan usaha. Ukuran capaian adalah setelah pelatihan ini masyarakat yang mengikuti dapat memahami dan mempraktikkan hasil pelatihan tersebut. Namun, karena pada pelatihan ini tidak dilakukan praktik yaitu hanya dengan tanya jawab, maka evaluasi capaian dari hasil pelatihan ini hanya memberikan solusi terhadap permasalahan dan keinginan masyarakat/peserta pelatihan. Berikut hasil evaluasi capaian yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan penyuluhan :

1. Masyarakat lebih memahami bagaimana pemasaran online, seperti menggunakan whatsapp bisnis, instagram, facebook dan sosial media untuk pemasaran, namun karena pemahaman mereka terhadap jejaring *social media* juga kurang maka tim penyuluhan menyarankan untuk bekerja sama dengan anak mereka yang mengerti tentang pemasaran melalui media sosial.
2. Masyarakat ingin mencari informasi lebih dalam tentang pembungkus jamu cair maupun herbal serbuk dalam rangka perbaikan kemasan untuk produk jamu cair dalam bentuk botol plastik atau

botol berbahan beling yang lebih modern, tim penyuluhan juga menyarankan untuk menambahkan desain label yang menarik dan menggunakan merek yang mudah diingat agar pelanggan cepat ingat dan melakukan pemasaran melalui *mouth to mouth*.

3. Masyarakat menginginkan adanya pendampingan dalam rangka pengolahan dalam bentuk serbuk yang mana pekerjaan ini lebih dapat menuntungkan tahan lama atau awet dan peminatan masyarakat petani tanaman herbal tinggi terhadap jamu serbuk serta berdasarkan banyaknya minat konsumen yang tidak hanya di kalangan masyarakat setempat tapi sudah merambah ke luar daerah tempat tinggal mereka.
4. Meskipun sudah dicanangkanda bahan bakunya namun keterlibatan pemerintah setempat juga perlu di berdayakan dikarenakan pemasaran produk juga akan berjalan lancar dan sukses dibantu peran dari pemerintah dalam mempromosikan hasil produksi mereka dan mengenalkan produk tersebut di berbagai event serta kegiatan pemerintah dalam mengenalkan industri kreatif sesuai dengan arahan kementerian UMKM dan kreatif sebagai peningkatan pendapatan masyarakat serta tambahan pendapatan keluarga.

Tahapan akhir dari Tim Pengabdian Masyarakat berharap setelah ini masyarakat desa atau pemerintah desa membuat program lanjutan untuk pelatihan mengenai hal-hal tersebut diatas sehingga nantinya akan memaksimalkan perekonomian masyarakat desa dan untuk memperbaiki ekonomi terutama pendapatan rumahtangga mereka. Selain itu juga tim berharap jika untuk pelatihan pada tahap yang akan datang dan lebih mendalam lagi dalam mengenalkan media sosial yang berbasis bisnis serta memasarkan kepada konsumen dengan bernilai jual tinggi.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penyuluhan di Desa Kolam Kanan Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Petani tanaman herbal serta penjual jamu gendong dan gerobak sepeda dalam pengetahuan yang belum maksimal tentang bagaimana mengembangkan hasil tanaman herbalnya dalam bentuk jamu dalam kemasan botol untuk jamu cair serta kemasan yang menarik juga untuk jamu serbuk di desa Kolam Kanan kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kaula dalam rangka meningkatkan tambahan perekonomian keluarga. Petani maupun pedagang jamu keliling belum memiliki pengetahuan mengenai ruang lingkup bagaimana pengembangan dari bahan mentah menjadi bahan jadi guna menambah ekonomi keluarga yang berdaya jual tinggi. Namun, praktik pengembangan produksi masih terhalang beberapa kendala seperti pemasaran *online* sehingga masyarakat menginginkan dukungan informasi mengenai pemasaran *online*, dan pelatihan strategi terkait bauran pemasaran yang bagus terkait produk jamu berbahan herbal cair maupun serbuk. Selain itu petani dan pedagang jamu juga menginginkan pelatihan mengenai penggunaan peralatan produksi yang modern tentang kemasan jamu cair maupun jamu serbuk.
2. Petani tanaman herbal dan pedagang jamu keliling baik gendong dan gerobak sepeda, memiliki pengetahuan tentang pengembangan ide-ide kreatif untuk dapat diolah menjadi ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Akan tetapi mereka berkeinginan agar terus mendapat pendampingan dalam meningkatkan produknya baik dari bentuk kemasana maupun penjualan serta keterlibatan pemerintah dalam mengenalkan produk lokal mereka agar dapat di terima hal layak baik dikawasan daerah tempat tinggal mereka maupun di tingkat nasional pada nantinya dan terus berkembang sehingga perekonomian keluarga menjadi lebih baik.
3. Potensi yang bisa dikembangkan dengan memanfaatkan lahan serta bentuk kemasan yang ada sehingga tanaman herbal dapat bernilai jual tinggi dengan pemanfaatan penanaman tanaman herbal dapat memberdayakan masyarakat lainnya yang mempunyai lahan untuk digarap guna meningkatkan ekonomi masyarakat desa Kolam Kanan Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

SARAN

1. Promosi Jamu serbuk, gendong dan gerobak memiliki daya pikat tersendiri oleh konsumen sehingga potensi yang besar untuk dapat dikembangkan karena selain melestarikan warisan budaya Indonesia, Jamu itu sendiri memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan. Oleh karena itu perlunya dukungan dari pemerintah agar budaya minum jamu ini tidak punah melainkan dapat dijadikan kebiasaan/ *lifestyle* minum jamu yang baik untuk kesehatan. Selain itu fenomena yang terjadi di

- masyarakat yang menganggap minum jamu tradisional kurang higienis dan menganggap jamu kuno, dengan adanya promosi jamu ini diharapkan penilaian masyarakat berubah sehingga usaha jamu dapat berkembang dan dapat menaikkan posisi di kancah nasional maupun internasional.
2. Dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga dengan potensi yang di miliki Diharapkan kepada Pimpinan Daerah, khususnya pemerintah Kabupaten, dinas pariwisata dan jajarannya hingga tingkatan di atas nya agar ikut serta berperan aktif memberikan informasi kepada masyarakat sehingga petani dan penjual tanaman herbal dalam bentuk jamu-jamuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.
 3. Sedangkan Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi pada tahapan berikutnya, perlu memprogramkan kegiatan lanjutan, yaitu pelatihan *online marketing* dan aksesibilitas dana CSR. Terutama untuk pengembangan produk jamu dalam bentuk botol maupun sachet (serbuk) dengan kemasan dan desain menarik sebagai sarana oleh-oleh daerah, kemasan yang unik ini dapat diingat dan juga memberi citra pada daerah sehingga menjadi terkenal, dan menarik minat konsumen yang lain untuk membeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). (2004). Peraturan Teknis Penggunaan Bahan Tambahan Pangan Pemanis Buatan dalam Produk Pangan. Jakarta: Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya.
- Hatta, M.P. 2013. Pengembangan dan Validasi Metode Analisis Na Siklamat dan Aspartam Pada Produk Minuman Serbuk Instan Menggunakan Metode KCKT. Skripsi.Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- HT. Pambudi. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya pelanggan di toko jamu Wijaya Kusuma. <http://e-journal.uajy.ac.id/1107/2/1TI05371>.
- Pratiwi, S. T. 2005. Pengujian Cemaran Bakteri dan Cemaran Kapang/Khamir Pada Produk Jamu Gendong di Daerah Istimewa Yogyakarta. PHARMACON, Vol. 6, No. 1, Juni 10–15.
- Suharmiati, Handayani L. 2006. Cara Benar Meracik Obat Tradisional. Jakarta: Agromedia Pustaka.